

## ANALISIS KESULITAN SISWA DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

*Deyrizky Parinduri<sup>1</sup>, Mei Lani<sup>2</sup>, Mittrani Septania Silalahi<sup>3</sup>, Mawar Afrika<sup>4</sup>, Elvi Mailani<sup>5</sup>, Nur Rarastika<sup>6</sup>*

*Universitas Negeri Medan*

*e-mail: [devrizkyy@gmail.com](mailto:devrizkyy@gmail.com)<sup>1</sup>, [meilanimanullang28@gmail.com](mailto:meilanimanullang28@gmail.com)<sup>2</sup>, [mittraniseptania@gmail.com](mailto:mittraniseptania@gmail.com)<sup>3</sup>, [mawarafriza08@gmail.com](mailto:mawarafriza08@gmail.com)<sup>4</sup>, [mailani.elvi@gmail.com](mailto:mailani.elvi@gmail.com)<sup>5</sup>, [nurrarastika@gmail.com](mailto:nurrarastika@gmail.com)<sup>6</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2024-12-31  
**Review** : 2024-12-31  
**Accepted** : 2024-12-31  
**Published** : 2024-12-31

### KATA KUNCI

Kesulitan Belajar, Motivasi Belajar Dan Matematika.

### A B S T R A K

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode studi literatur yang menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dan bagaimana peran guru dalam upaya menghadapinya dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Kesulitan belajar pada siswa merupakan suatu keadaan di saat peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah tantangan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Guru memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut melalui pendekatan yang kreatif, variatif, dan berbasis kebutuhan siswa. Dengan memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan dukungan yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar matematika yang lebih efektif dan menyenangkan. Baik dari segi metode mengajar dan juga media mengajar yang diterapkan.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Padahal matematika adalah mata pelajaran yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan yang sering dihadapi peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Namun di sisi lain, peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut sangatlah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah efektif. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Achmad (2022) bahwa peran guru kelas sebagai pendidik memberikan pengaruh yang besar bagi keberhasilan dan kegagalan dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan nilai kehidupan bagi siswa.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, apabila peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran tidak hanya menggunakan buku pelajaran atau buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Namun, proses pembelajaran perlu adanya pengembangan media dan bahan ajar yang diberikan guru kepada peserta didik diluar dari sarana prasarana pihak sekolah. dengan

pengembangan media dan juga bahan ajar yang dilakukan guru tentu akan membuat pengetahuan siswa akan lebih luas dan menyenangkan dan juga tentunya siswa akan lebih tertarik dan termotivasi terhadap pembelajaran tersebut.

Artikel ini menganalisis kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Matematika. Dalam artikel ini juga akan memaparkan sebab penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan pada beberapa jurnal dan dalam artikel ini juga akan dijelaskan beberapa solusi yang efektif yang diperankan kepada guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar pada pembelajaran Matematika berdasarkan kajian yang telah dilakukan peneliti – peneliti jurnal yang kami jadikan referensi pustaka dalam artikel ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dan teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dan teknik penelitian studi literatur (literature study). Studi literatur pada penelitian ini merangkum setiap hal yang mencakup pengumpulan data pustaka dengan membaca dan kemudian mengelola data - data penelitian yang dibaca dengan objektif, sistematis, analitis mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sekolah dasar terhadap mata pelajaran matematika.

Teknik ini dilakukan dengan menganalisis literatur untuk mencari celah, ide, dan inspirasi dalam penelitian. Studi literatur atau studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri data dari kepustakaan. Data yang digunakan dalam studi literatur ini menggunakan beberapa jurnal dan artikel. Studi literatur memiliki banyak manfaat, di antaranya: memberikan definisi yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, membuat batasan masalah agar lebih fokus, menghindari plagiarisme, menghubungkan penemuan baru dengan pengetahuan terdahulu, mengembangkan kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Penelitian ini memiliki persiapan sama dengan penelitian – penelitian lainnya. Yang membedakan adalah sumber dan metode pengumpulan datanya. Dimana penelitian ini menggunakan sumber dan metode pustaka yang dilakukan dengan membaca, menganalisis, kemudian mencatat dan mengolah bahan penelitian dari beberapa artikel/jurnal hasil penelitian peneliti lain yang dibutuhkan dan sesuai dengan analisis yang ingin diteliti dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil analisis yang dibutuhkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data data dari beberapa jurnal dan artikel yang dikaji, ditemukan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran Matematika. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar terbagi menjadi 2 macam, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika adalah antara lain sebagai berikut:

### **1. Kesulitan Pemahaman Konsep**

Siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, pecahan, atau geometri. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penjelasan konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

## 2. Kesalahan dalam Proses Perhitungan

Banyak siswa melakukan kesalahan dalam proses operasi matematika, seperti salah menempatkan angka, lupa langkah-langkah operasi, atau bingung dengan simbol.

## 3. Minimnya Keterampilan Pemecahan Masalah

Soal-soal matematika berbasis cerita atau pemecahan masalah sering kali sulit bagi siswa, terutama jika mereka tidak terbiasa menganalisis soal atau menerapkan konsep dalam konteks nyata. Keterampilan dasar siswa yang rendah yang berkaitan dengan ketrampilan menulis jawaban, ketrampilan mentransformasikan jawaban serta keterampilan memahami masalah dalam soal, dan ketrampilan membaca soal.

## 4. Faktor Psikologis

Rasa takut terhadap matematika (*mathematics anxiety*) dapat menghambat siswa dalam belajar. Mereka merasa cemas dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hasil penelitian dalam jurnal Sakinnah (2021) mengatakan bahwa hambatan yang dirasakan oleh anak mungkin besar diakibatkan oleh terdapatnya kendala sistem syaraf otak pada anak sehingga dapat menimbulkan kesusahan belajar kepada anak.

Sementara itu, faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Guru yang kurang menguasai materi dan karakteristik siswa
- b. Guru kurang mengembangkan teknik dan model dalam proses pembelajaran
- c. Bahan ajar yang kurang lengkap diberikan kepada siswa
- d. Lingkungan yang kurang mendukung untuk siswa.

Dari semua data data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa penyebab utama kesulitan – kesulitan yang dialami siswa adalah motivasi belajar yang rendah yang dimiliki oleh siswa. Baik itu motivasi belajar dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya.

Guru berperan sangat penting dalam kemajuan hasil belajar siswa. Guru adalah tonggak utama dalam menyalurkan pengetahuan baru bagi siswa. Sehingga guru harus dapat membuat suasana kelas itu hidup agar siswa dapat termotivasi untuk semangat belajar dan rasa keingintahuan mereka tumbuh dan membara. Sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat ternetralisir dengan keadaan kelas yang menyenangkan. Guru memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar matematika. guru tidak hanya berperan menyalurkan pengetahuan bagi siswa namun guru juga harus mampu memahami siswa di kelasnya. sehingga ia bisa mnghandle keadaan kelas tersebut agar mencapai tujuan pembelajaran yang tepat sasaran. tujuan pembelajaran akan tepat sasaran apabila proses pembelajaran itu menjadi kesukaan bagi siswa dan menjadi hal yang dinanti nantikan. bagaimana caranya agar keadaan tersebut terjadi di dalam kelasnya, itulah yang menjadi PR bagi guru dalam menyusun strategi yang akan digunakan.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dari hasil data analisis yang dilakukan, ada beberapa solusi atau peran yang dapat dilakukan oleh guru. Beberapa peran penting guru antara lain:

### 1) Mendesain Media Pembelajaran yang Menarik dan Relevan

Guru perlu merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk menarik minat siswa, seperti menggunakan alat peraga, media digital, atau pendekatan berbasis permainan. Banyak desain pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan guru. Dari hasil analisis yang telah diteliti, beberapa desain pembelajaran yang menarik yang dapat dilakukan dan berdampak efektif didalam kelas adalah sebagai berikut:

- a) Etnomatika, dimana pada konsep desain pembelajaran ini adalah menyelaraskan kebutuhan tujuan pembelajaran Matematika dengan media konkret yang akan membuat anak mudah memahami materi dan juga penyatuan dari salah satu permainan budaya Indonesia.
- b) Media pembelajaran berbasis permainan seperti ular tangga, sirkuit, monopoli yang dapat diberikan setelah kegiatan presentasi diskusi kelompok guna memantapkan materi yang telah dipelajari, dan juga media permainan ini dapat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi.
- c) Bernyanyi, dengan membuat sebuah nyanyian yang merangkum materi matematika akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan siswa untuk mengingatnya sehingga siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Namun ternyata tidak semua media itu dapat bekerja dengan baik. Oleh karenanya, guru harus pandai dalam memilih dan memilah media apa yang akan digunakan yang sesuai dan relevan dengan materi matematika.

## 2) Menggunakan Metode Pengajaran yang Variatif

Penerapan metode pembelajaran yang tepat sasaran tentunya dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

- a. Metode pembelajaran Problem Based Learning sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Achmad mengenai nilai siswa pada mata pelajaran Matematika yang masih berada di bawah KKM dapat diatasi dengan melakukan perubahan pada model pembelajaran, media dan bahan ajar yang sesuai. adapun model yang telah diuji dan efektif mengatasi permasalahan itu adalah model Problem Based Learning kemudian dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi. Sehingga peserta didik akan diajak untuk berpikir kritis mengenai suatu permasalahan matematika kemudian mampu mengeluarkan pendapat hasil kerjanya. Setara dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Hidayat (2022) yang mengimplementasikan model PBL ini ke siswa sekolah dasar dan mendapatkan hasil yang sesuai. yaitu kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika meningkat. Dari sample 30 siswa, yang awalnya hanya 7 siswa yang mampu memecahkan masalah setelah memakai model PBL ini meningkat menjadi 18 siswa.
- b. Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan terlibat langsung selama proses pembelajaran dengan situasi kelas yang menyenangkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hestika (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan setelah dilakukan pendekatan PAKEM. Pada siklus sebelum memakai pendekatan ini jumlah persen motivasi belajar siswa mencapai 50%. Sedangkan pada siklus setelah diaplikasikan pendekatan PAKEM jumlah persen motivasi belajar siswa meningkat mencapai 85,7%. Sehingga pada penelitian ini motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAKEM mengalami peningkatan sebesar 35,7%.

## 3) Memberikan Pendekatan Individual

Guru harus mengenali kebutuhan belajar masing-masing siswa dan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Proses berpikir siswa yang diharapkan belum tentu sudah tercakup dalam menyelesaikan pemecahan jawaban soal

cerita siswa. Fokus pada jawaban soal cerita siswa pada konten matematikanya hendaknya mengarah juga untuk membuat pemikiran siswa mengenai hal tersebut. Kurangnya pemahaman berpikir matematis, akan memunculkan persepsi guru terhadap inovasi siswa terutama hal-hal yang berkaitan dengan perubahan praktik. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor yang dapat membangun guru tidak mengikutsertakan pemikiran matematis siswa dalam menjawab soal cerita. Guru perlu siasat untuk mendorong siswa untuk menunjukkan proses berpikir matematis mereka dalam jawaban soal cerita yang harus juga mereka tingkatkan. Kepemilikan guru terhadap praktik tidak inovatif ini dan keberadaan agen yang dapat menahan rasa tidak tahu siswa dan mengawasi praktik juga diperlukan untuk mewujudkan inovasi ini agar terbentuk juga hubungan antara siswa dan guru. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dan hambatan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dapat ternetralisir.

#### 4) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang jelas, positif, dan membangun sangat penting untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka.

#### 5) Membangun Kepercayaan Diri Siswa

Guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bebas tekanan sehingga siswa lebih percaya diri dalam belajar matematika. Sering mengajak siswa untuk mengasah kemampuan atau menguji ulang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal soal evaluasi. dan kemudian mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil evaluasinya. Ini akan membangun rasa kepercayaan dalam diri siswa.

Selain dari yang sudah dipaparkan diatas, pada masa kini perkembangan teknologi sudah sangat mempengaruhi banyak hal termasuk pendidikan. diharapkan dengan perkembangan teknologi saat ini guru juga dapat menggunakan IT secara optimal dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran saat ini sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru perlu menyadari bahwa kemajuan teknologi yang semakin pesat menjadi alat penting dalam mewujudkan hal tersebut. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan media pembelajaran, yang dapat membuat proses belajar mengajar antara guru dan siswa menjadi lebih efisien dan efektif. Salah satu contoh penggunaan IT dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media elektronik atau sarana elektronik. Juga seperti pada penelitian Wiryanto (2023) yang menerapkan aplikasi GeoGebra, yang berhasil meningkatkan pemahaman matematika pada siswa SD.

## **KESIMPULAN**

Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika. Penyebab kesulitan ini terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu: 1). kesulitan memahami konsep, 2). kesalahan perhitungan, 3). minim keterampilan pemecahan masalah, dan 4). faktor psikologis. Dan faktor eksternalnya adalah ;1). Guru kurang memahami materi atau karakteristik siswa, 2). Kurangnya variasi dalam teknik pembelajaran, 3). Bahan ajar tidak memadai dan 4). Lingkungan yang tidak mendukung.

Motivasi belajar yang rendah, baik dari diri siswa maupun lingkungan, menjadi penyebab utama. Guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar. Dengan strategi yang tepat, kesulitan

belajar siswa dapat diatasi. Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika adalah dengan beberapa cara berikut:

1. Desain Media Pembelajaran
2. Metode Pengajaran Variatif
3. Pendekatan Individual
4. Umpan Balik Konstruktif
5. Membangun Kepercayaan Diri Siswa

Dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media berbasis IT dalam pembelajaran sangat mendukung tujuan pendidikan. Guru dituntut untuk menguasai teknologi agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

### **Saran**

Untuk memperbaiki kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika tingkat sekolah dasar, ada beberapa saran yang kami berikan untuk guru yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas guna memperbaiki sistem pembelajaran.

1. Identifikasi kesulitan siswa, observasi untuk memahami jenis kesulitan apa yang dihadapi siswa. Untuk itu dapat menggunakan asesmen formatif untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa.
2. Gunakan metode pembelajaran yang variatif seperti Problem-Based Learning (PBL) untuk membantu siswa berpikir kritis dan memahami penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan juga pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Rancang media pembelajaran yang menarik seperti benda konkret balok, koin, atau pembelajaran berbasis permainan, atau juga dapat mengajak siswa bernyanyi dengan lirik yang menyampaikan materi matematika agar lebih mudah diingat.
4. Gunakan teknologi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih interaktif.
5. Berikan umpan balik yang konstruktif seperti misalnya menjelaskan dengan jelas kesalahan siswa dan cara memperbaikinya dan jangan lupa memberikan pujian untuk memotivasi siswa.
6. Libatkan orang tua untuk mendukung pembelajaran matematika di rumah, seperti mengedukasikan kepada orang tua agar dapat memperhatikan pembelajaran siswa di rumah dengan melalui metode permainan edukatif atau latihan sederhana.
7. Tingkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan atau workshop terkait metode dan media pembelajaran matematika yang inovatif, karena dengan kompetensi yang terpenuhi dengan cukup tentu akan mempermudah guru melakukan saran-saran sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, dkk. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3 (1), 2808-7119. DOI:<https://ejournal.yasin-alsys.org.alsys/article/view/743>
- Ananda, ER., & Wandini, RR. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 4173-4181. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>
- Andri, dkk. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (2), 2684-7981. DOI:<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Aprianni, S., dkk. (2021). KESULITAN BELAJAR MATERI MATEMATIKA TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD). *Jurnal Al-Ihtirafiah: Jurnal Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah, 1 (2), 2807-2081.  
DOI: <https://journal.staindirundeng.ac.id/index.php/ihtirfiah/article/view/743>
- Arifin, M. (2020). KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (5), 989-1000. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Dwi, & Deny. (2017). GAME MATEMATIKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Telematika*, 10 (2), 2442-4528.
- Dyah, AH. (2018). PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Visipena*, 9 (1), 67-89. DOI: <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>
- Frida, AC., (2016). UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO. *Jurnal Basicedu: Elektronik PGSD*, 5 (35). DOI: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5349>
- Hadaming, H., & Wahyudi, AA. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1 (4), 213-220. DOI: <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i4.484>
- Melisari, dkk. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (1), 172-182. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.182>
- Mubraroh, U., Sunarsih, D., & Mumpuni, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2 (1), 58-68.
- Murni, D., Mudjiran, M., Mirna, M. (2023). Analisis Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Terhadap Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (2), 1118-1128. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2066>
- Novianingsih. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 3048-0140. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9063>
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5969-5975. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Nugraheni, N. (2017). Implementasi Permainan pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Medives: Jurnal Pendidikan Matematika IKIP Veteran Semarang*, 1 (2), 2549-5070. DOI: <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article.view.490>
- Nugraheni, N. (2017). PENERAPAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (2), 2087-9385. DOI: <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.587>
- Puspitasari, C., Pinilih, G., & Ferryka, P. (2023). METODE BERNYANYI PADA MATEMATIKA SD KELAS 3. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4 (3), 525-528. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2742>
- Putri, BBA., Muslim, A., & Bintaro, TY. (2019). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NGERI 4 GUMIWANG. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5 (2), 68-74. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rulyansyah, A., dkk. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 2580-1147. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.6i1.1941>
- Silfiana, N., & Wiaystuti, W. (2021). Etnomatika Permainan Kelereng sebagai Teknik Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1 (1), 2792-3840. DOI: <https://doi.org/10.28918/ijie.v1i1.3924>

- Siti, KN., Amaliyah, A., & Candra, PR. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS II SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 2 (1), 2797-1082. DOI: <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Sukmawarti, S., Hidayat, H., & Liliani, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (4), 886-894. DOI:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5345>
- Widyastuti, RT., & Airlanda, GS. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1120-1129. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Wiryanto, W., dkk. (2023). Pemanfaatan Aplikasi GeoGebra dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Matematika SD. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8 (3), 607-613. DOI:<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.330>
- Yolanita, C., & Ruswendi, A. (2024). analisis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *jurnal pendidikan dasar flobamorata*, 5 (3), 464-470. DOI:<https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1464>